
Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan *Self-Responsibility* Siswa Kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga

Achda Subchiya Hanum^{1*} dan Wahyudi²

*Corresponding Author

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email: achda.subchiyahanum01@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 21 September 2023
Direvisi 22 September 2023
Disetujui 13 November 2023

Keywords:

Project based learning, Differentiation, Self-responsibility

Abstract

The aim of this study was to increase IV-A students' self-responsibility by implement differentiated Project Based Learning (PjBL) in SDN Kutowinangun 01 Salatiga. This research was Collaborative Classroom Action Research using research design such as planning, acting, observing, and reflecting. The subject were IV-A students in SDN Kutowinangun 01 Salatiga. The data collection technique used was documentation and observation. The instrument used was documentation of PjBL and a self-responsibility observation sheet. The data analysis in this research used quantitative data analysis of descriptive type and qualitative data. The result showed an increase in the average percentage of self-responsibility, which were pre-action obtained an average percentage of 72%, increasing to 81% in the first cycle and increasing to 87% in the second cycle. This proves that the implement diffrentiated Project Based Learning (PjBL) can increase IV-A students' self-responsibility in SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Through this research, it's hoped that teacher can increase students' self-responsibility by considering learning models and students' need to creat a positive and condusive learning environment, also formed interpersonal relationships.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan *self-responsibility* siswa kelas IV-A dengan mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) berdiferensiasi di SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTK Kolaboratif) dengan desain penelitian, meliputi *planning* (Perencanaan), *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi implementasi PjBL dan lembar observasi *self-responsibility*. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata presentase *self responsibility*, yakni prasiklus memperoleh rerata presentase sebesar 72% meningkat menjadi 81% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87% pada siklus 2. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Berdiferensiasi dapat meningkatkan *self-responsibility* siswa kelas IV A SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan *self-responsibility* siswa dengan mempertimbangkan model pembelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif, kondusif, dan terbentuk hubungan interpersonal.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka semakin berkembang demi terwujudnya lingkungan belajar yang ideal. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada ekosistem pembelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan kebutuhan belajar, bakat, dan minat siswa (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran yang berpusat pada ekosistem pembelajaran dapat diartikan bahwa aktivitas pembelajaran melibatkan peran dan partisipasi siswa sepenuhnya (*Student Centered Learning*), termasuk keterlibatan sikap tanggung jawab (*Self-responsibility*) dalam proses pembelajaran. Seseorang dengan kesadaran bertanggung jawab memiliki bekal hubungan interpersonal, patuh terhadap peraturan, dan dapat menerima pikiran dari individu maupun kelompok lain.

Self-responsibility siswa perlu ditumbuhkan sejak dini agar terbina sikap positif dalam diri, mampu mengendalikan sosial emosional, dan terbebas dari ketergantungan. Tanggung jawab memberikan *feedback* yang baik terhadap kontribusi dalam aktivitas pembelajaran dan memaksimalkan pembentukan karakter positif pada siswa (Rifai et al., 2019). Siswa yang tidak memiliki tanggung jawab menimbulkan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan memiliki hubungan interpersonal yang buruk. Sehingga, keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya lingkungan belajar dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab. Siswa yang memiliki *self-responsibility* (tanggung jawab) dalam pembelajaran, mampu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa diminta, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil observasi pada 24 Agustus 2023 di kelas IV A SDN Kutowinangun 01 ditemukan permasalahan bahwa *self-responsibility* siswa kurang optimal selama proses pembelajaran. Siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Terdapat siswa yang lupa membawa buku pelajaran diberikan. Pada saat melakukan tugas kelompok belum mampu bekerjasama maupun membagi tugas dengan merata, sehingga anggota yang tidak mendapat tugas mengganggu teman lainnya. Siswa belum sepenuhnya percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini ditunjukkan terdapat siswa yang menyontek ketika mengerjakan soal evaluasi. Kurang optimalnya *self-responsibility* siswa dapat berdampak pada

menurunnya relasi, interaksi, dan hubungan interpersonal.

Untuk meningkatkan *self-responsibility* (tanggung jawab), guru membutuhkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan aktivitas, dan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan langkah kegiatan pembelajaran bermakna dalam meningkatkan kontribusi dan partisipasi aktif siswa (Ating et al., 2023). Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan keleluasaan menentukan dan merancang produk sesuai kemampuannya. Siswa berkesempatan untuk mengontruksikan pengetahuan melalui pengalaman nyata secara individual ataupun berkolaborasi sehingga mampu bertanggung jawab selama pembelajaran (Sari & Wulanda, 2019). Terdapat beberapa sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yakni penentuan pertanyaan mendasar (*Start with essential question*), mendesain perencanaan proyek (*Design a plan of project*), menyusun *timeline* (*Create a schedule*), monitoring (*monitoring*), menguji hasil (*Assess the outcome*), dan evaluasi pengalaman (*Evaluation the experience*) (Patton, 2013).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), memberikan peluang untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan meningkatkan *self-responsibility* (tanggung jawab) selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari dan mengontruksikan rencana yang telah dibuat (Millah, 2019). Keterlibatan tanggung jawab siswa dalam proyek memberikan dampak baik terhadap kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Melalui pengalaman nyata dari langkah-langkah pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL), memberi kesempatan siswa untuk melaksanakan pekerjaan bervariasi saat membuat produk dengan alokasi waktu tertentu dan bertanggung jawab terhadap masing-masing tugasnya.

Adapun strategi untuk mewujudkan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi membuat pembelajaran lebih fleksibel terhadap kesiapan, kebutuhan minat, maupun gaya belajar yang disesuaikan dengan sumber belajar, konten pelajaran, proses, maupun produk yang dihasilkan siswa (Wahyuningsari et al., 2022). Gaya belajar siswa menjadi salah satu bentuk

diferensiasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mengoptimalkan usaha belajar yang bermakna. Terdapat beberapa gaya belajar, yaitu (a) visual, kemampuan belajar dengan mengandalkan indera penglihatan; (b) auditori, kemampuan belajar dengan mengandalkan indera pendengaran; dan (c) kinestetik, kemampuan belajar dengan melakukan atau praktik (Fitriana, 2023). Integrasi antara model *Project Based Learning* (PjBL) dan gaya belajar dapat memfasilitasi kemampuan siswa dalam memperoleh informasi hingga membangun pengetahuan melalui proyek dan mengembangkan produk.

Terdapat penelitian relevan yang menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berdampak baik terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui presentase tanggung jawab pada kategori tinggi: a) prasiklus sebesar 46,15%, b) siklus 1 menggunakan model PjBL memperoleh presentase sebesar 61,54%, c) Presentase pada siklus 2 sebesar 80,77% (Millah, 2019). Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan sikap tanggung jawab (*Self-Responsibility*) siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berdiferensiasi di kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga; (2) mengetahui peningkatan *self-responsibility* siswa kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan *Self-responsibility* kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Terdapat kolaborasi peneliti bersama dosen pembimbing dalam memberikan solusi pemecahan masalah dan melakukan tindakan sesuai kondisi kelas. Desain penelitian yang digunakan, meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) (Kemmis et al., 2014). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Kutowinangun 01 Salatiga sebanyak 23 peserta didik, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini meliputi prasiklus dan dua siklus tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dan lembar observasi *Self-responsibility*. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan *self-responsibility* siswa kelas IV A di SDN Kutowinangun 01 Salatiga jika mencapai presentase 80% (kriteria sangat baik).

Hasil observasi yang diperoleh observer dihitung menggunakan rumus presentase keberhasilan sebagai berikut.

$$P = \frac{(\text{Skor yang diperoleh})}{(\text{Skor total})} \times 100\%$$

(Sumber: Hamzah, 2014)

Data observasi yang telah dihitung menggunakan rumus presentase dikonversi sesuai table 1 berikut.

Tabel 1. Konversi Presentase

Presentase	Kriteria
0%-19,99%	Sangat buruk
20%-39,99%	Kurang baik
40%-59,99%	Cukup baik
60%-79,99%	Baik
80%-100%	Sangat baik

(Sumber: Romika & Amalia, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra siklus

Berdasarkan hasil data prasiklus yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada proses pembelajaran di Kelas IV A SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Beberapa permasalahan tersebut, yakni siswa belum optimal pada aspek *self-responsibility* membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis dan belum optimalnya aspek *self-responsibility* melakukan tugas tanpa disuruh. Hasil observasi *self-responsibility* pra-siklus dibuktikan dengan presentase setiap kelompok, yaitu kelompok visual 1 sebesar 76% termasuk kategori presentase baik, kelompok visual 2 sebesar 70% termasuk kriteria presentase baik, kelompok auditori sebesar 71% termasuk kriteria presentase baik, dan kelompok kinestetik sebesar 70% termasuk kriteria presentase yang baik.

b. Siklus 1

Berdasarkan penelitian *self-responsibility* siklus 1 menunjukkan bahwa

terdapat peningkatan *self-responsibility* siswa Kelas IV A SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Hasil presentase observasi *self-responsibility* disajikan melalui Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Presentase Observasi *Self-responsibility* Siswa Siklus 1

Kelompok	Skor	Presentase	Kriteria
Visual 1	67	84%	Sangat Baik
Visual 2	63	79%	Baik
Auditori	66	83%	Sangat Baik
Kinestetik	64	80%	Sangat Baik
Rerata	65	81%	Sangat Baik

Melalui Tabel 2. Hasil presentase observasi *self-responsibility* siswa siklus 1 menunjukkan bahwa rerata presentase *self-responsibility* siswa kelas IV A adalah 81% dengan kriteria presentase sangat baik. Kelompok visual 1 terdiri dari enam siswa memperoleh presentase 84% dengan kriteria sangat baik. Kelompok visual 2 terdiri dari enam siswa memperoleh presentase 79% dengan kriteria baik. Kelompok auditori memperoleh presentase 83% dengan kategori sangat baik. Kelompok kinestetik memperoleh presentase 80% dengan kategori sangat baik.

Mekipun secara keseluruhan terjadi peningkatan *self-responsibility* dan tercapainya kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, masih terdapat kelompok yang berada dikriteria baik. Hal ini disebabkan kelompok visual 2 belum optimal pada aspek melaksanakan tugas tanpa diminta. Pada proses pembelajaran, terdapat kegiatan menyimak video, menganalisis permasalahan yang mana siswa mempelajari materi yang akan diajarkan melalui informasi dari video, serta membuat catatan pribadi. Namun, siswa membuat ringkasan/catatan materi pelajaran dengan alakadarnya dan cakupan informasi kurang tepat.

Melakukan tugas tanpa diminta merupakan perilaku disiplin diri yang dapat mengendalikan kegiatan belajar (Nurani & Nugraha, 2019). Konsistensi untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan tanpa diminta memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran. *Self-Responsibility* (tanggung jawab) siswa untuk melaksanakan tugas tanpa diminta guru dapat ditunjang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan menumbuhkan kemandirian dan kesadaran akan tugasnya.

Hasil data observasi *self-responsibility* siswa siklus 1 diperjelas dari presentase setiap aspeknya. Berikut merupakan

perbandingan presentase *self-responsibility* perindikator pada prasiklus dan siklus 1 dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Presentase *Self-Responsibility*

No	Aspek	Prasiklus	Siklus 1
1	Melakukan tugas tanpa diminta	65%	76%
2	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat	73%	84%
3	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis	68%	79%
4	Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	83%	86%

Berdasarkan tabel 3, terdapat tiga aspek *self-responsibility* mengalami peningkatan dari paling tinggi dari prasiklus ke siklus 1 yang meliputi 65% menjadi 76%, 73% menjadi 84%, dan 68% menjadi 79%. Peningkatan aspek-aspek *self-responsibility* tersebut sebesar 11%.

Implementasi sintak *Project Based Learning* (PjBL) disesuaikan dengan aspek *self-responsibility*. Pertama, penentuan pertanyaan mendasar (*Start with Essential Question*) disesuaikan dengan aspek melakukan tugas tanpa diminta. Pada sintak penentuan pertanyaan mendasar (*Start with Essential Question*) merupakan kegiatan proses menganalisis permasalahan untuk didiskusikan hingga menemukan solusi dari pokok masalah. Siswa mendapatkan pertanyaan esensial dari guru secara asinkronus melalui *WhatsApp Group*. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan secara mandiri pada LKPD yang disediakan guru. Pada kondisi ini, motivasi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemandirian, kemauan, dan kesadaran belajar tanpa diminta (Wanabuliandari et al., 2023)

Sebagian dari siswa mampu mengerjakan secara mandiri dan sesuai arahan, berperan aktif dalam kegiatan kelompok, dan mengumpulkan hasil analisis dengan tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek diperlukan pengelolaan waktu secara optimal pada tahap pemantauan dan hasil pekerjaan (Susetyarini et al., 2019). Sehingga pada penugasan tertentu, siswa bertanggung jawab akan tugas yang berbasis kelompok, individu, dengan diri sendiri atau teman sebaya

dalam waktu yang ditentukan (Ayish & Deveci, 2019).



Gambar 1. Konfirmasi Jawaban Pertanyaan Esensial

Kedua, implementasi sintak *Project Based Learning* (PjBL) mendesain perencanaan proyek (*Design a plan of project*). Siswa mendapat bimbingan dari guru untuk mengidentifikasi lebih dari satu produk sesuai pertanyaan esensial. Siswa menentukan ketua kelompok dan pembagian tugas, merencanakan skenario atau langkah-langkah pembuatan karya, dan merencanakan peralatan yang dibutuhkan. Tahap ini, siswa menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat dengan mengajukan pendapat, ide, meyakinkan teman kelompok, mengakui dan minta maaf jika melakukan kesalahan, serta berani menegur teman yang tidak aktif dalam kelompok. Melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki keutamaan dalam melatih komunikasi antar siswa dan kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama (Millah, 2019).

Ketiga, implementasi sintak *Project Based Learning* (PjBL) menyusun jadwal (*Create a Schedule*) disesuaikan dengan aspek *self-responsibility* menunjukkan inisiatif untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. Siswa membuat kesepakatan waktu atau jadwal untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Melalui kesepakatan waktu yang dibuat bertujuan agar siswa menghargai waktu dan lebih disiplin akan aturan-aturan bersama (Millah, 2019). Tenggat waktu yang disepakati untuk menyelesaikan proyek penting ditaati untuk kepentingan bersama. Selain itu, tanggung jawab pada proyek yang dilaksanakan penting melibatkan teman sebaya dan toleran akan segala bentuk gagasan (Martati, 2022). Keterlibatan anggota kelompok dalam sebuah kesepakatan memberi dampak positif terhadap kelangsungan pembelajaran maupun hubungan sosial siswa (Ayish & Deveci, 2019).



Gambar 2. *Design of A Plan and Create A Schedule*

Selanjutnya, implementasi sintak monitoring (*Monitoring*). Sintak ini disesuaikan dengan aspek *self-responsibility* membuat laporan atas setiap kegiatan yang dilakukan secara lisan atau tertulis. Siswa melaksanakan pengembangan produk sesuai langkah yang disepakati. Siswa melaporkan perkembangan proyeknya secara langsung di sekolah untuk diberikan komentar atau masukan dari guru. Selama kegiatan monitoring, guru berkeliling menuju masing-masing kelompok untuk mengamati kemajuan pengembangan produk dan kesulitan yang dialami siswa (Millah, 2019). Proyek dapat dilanjutkan secara asinkronus di rumah dan bersifat kolaboratif dengan kelompoknya. Berikut adalah dokumentasi kegiatan monitoring sinkronus di sekolah.



Gambar 3. Monitoring

Dilanjutkan sintak menguji hasil (*Assess th Outcome*) yang merupakan kegiatan untuk mempresentasikan produk hasil proyek oleh setiap kelompok. Sintak ini dilakukan berdasarkan aspek *self-responsibility* membuat laporan atas setiap kegiatan yang dilakukan secara lisan atau tertulis. Setiap kelompok gaya belajar mempresentasikan produk di kelas dan setiap kelompok saling menanggapi hasil proyek kelompok yang presentasi. Sebagai langkah untuk meningkatkan *self-responsibility*, siswa mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan (Azizah & Widjajanti, 2019). Setelah menguji hasil, siswa mendapatkan penguatan, klarifikasi terkait topik materi, dan apresiasi produk yang dihasilkan setiap kelompok dari

proyek yang telah dilaksanakan. Berikut dokumentasi ketika salah satu kelompok (kelompok auditori) mempresentasikan produk yang dihasilkan dari berupa teks mengenai wujud zat.



Gambar 4. Menguji Hasil (*Assess the outcome*)

Adapun aspek *self-responsibility* yang mengalami peningkatan terendah dari prasiklus ke siklus 1 dari 83% menjadi 86%. Peningkatan aspek menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas meningkat sebesar 3%.



Gambar 5. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluation the Experience*)

Sebagian besar siswa berapa dikriteria baik dalam menghindari kecurangan. Siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri saat mengerjakan soal evaluasi. Selain itu, siswa dapat merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan menghindari kecurangan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai kejujuran dan percaya pada kemampuan diri merupakan bentuk dari *self-responsibility*. Kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas menjadi lebih bermakna dan perpusat pada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dikarenakan pembelajaran tidak sekadar konten pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan keyakinan pada kemampuan diri (Azizah & Widjajanti, 2019)

c. Siklus 2

Berdasarkan penelitian *self-responsibility* siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self-responsibility* siswa kelas IV A SDN Kutowinangun 01 Salatiga.

Hasil presentase observasi *self-responsibility* disajikan melalui Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Presentase Observasi *Self-responsibility* Siswa Siklus 2

Kelompok	Skor	Presentase	Kriteria
Visual 1	70	88%	Sangat Baik
Visual 2	68	85%	Sangat Baik
Auditori	69	86%	Sangat Baik
Kinestetik	70	88%	Sangat Baik
Rerata	69	87%	Sangat Baik

Melalui Tabel 4, hasil presentase observasi *self-responsibility* siswa siklus 2 menunjukkan bahwa rerata presentase *self-responsibility* siswa kelas IV A adalah 87% dengan kriteria presentase sangat baik. Kelompok visual 1 terdiri dari enam siswa memperoleh presentase 88% dengan kriteria sangat baik. Kelompok visual 2 terdiri dari enam siswa memperoleh presentase 85% dengan kriteria baik. Kelompok auditori memperoleh presentase 86% dengan kategori sangat baik. Kelompok kinestetik memperoleh presentase 88% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan telah terjadi peningkatan *self-responsibility* dan tercapainya kriteria keberhasilan tindakan pada siklus 2 dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari empat kelompok berdiferensiasi gaya belajar mencapai kriteria keberhasilan sangat baik.

Hasil data observasi *self-responsibility* siswa siklus 2 diperjelas dari presentase setiap aspeknya. Berikut merupakan perbandingan presentase *self-responsibility* per aspek pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Presentase *Self-responsibility* Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Aspek	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Melakukan tugas tanpa diminta	65%	76%	83%
2	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat	73%	84%	89%
3	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis	68%	79%	88%
4	Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	83%	86%	88%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada prasiklus ke siklus 1 terjadi

peningkatan tiga aspek *self-responsibility* sebesar 11% dan satu aspek sebesar 3%. Namun, masih terdapat kelompok yang berada dikriteria baik. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan di siklus 2. Perbaikan *self-responsibility* ditujukan pada aspek melakukan tugas tanpa diminta pada sintak PjBL penentuan pertanyaan mendasar (*Start with Essential Question*). Perbaikan yang dilakukan berupa siswa mengerjakan pre-test berupa kuis untuk mengetahui pengetahuan awal yang dikerjakan sesuai kelompok gaya belajar.



Gambar 6. Sintak *Start with Essential Question* Siklus 2

Kemudian, siswa dibimbing untuk menyimak video pembelajaran sebuah fenomena perubahan wujud zat. Siswa mencatat informasi dengan stimulus 5W+1H pada LKPD mandiri. Hasil catatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan esensial dari guru secara mandiri dalam waktu yang ditentukan. Siswa mengkonfirmasi hasil analisis urutan peristiwa yang ada dalam video. Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi dan mengerjakan LKPD. Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan pada siklus 2 terjadi peningkatan *self-responsibility* dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata peningkatan aspek *self-responsibility* sebesar 6%. Siswa dapat menjawab pertanyaan esensial secara mandiri dan sesuai arahan, serta melakukan konfirmasi jawaban sesuai waktu yang disepakati. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membuat catatan pribadi dengan lebih runtut dan sesuai informasi yang disajikan dalam video pembelajaran.

Implementasi sintak *Project Based Learning* (PjBL) berikutnya adalah mendesain perencanaan proyek (*Design a plan of project*). Siswa mendapat bimbingan dari guru untuk mengidentifikasi lebih dari satu produk sesuai pertanyaan esensial. Siswa melakukan proyek untuk mengontruksikan pengetahuannya melalui produk (Sudrajat & Budiarti, 2020). Produk ditentukan oleh masing-masing kelompok, yaitu gambar/poster (kelompok visual), lagu (kelompok auditori), dan video percobaan (kelompok kinestetik).



Gambar 7. *Design a Plan of Project* dan *Create a Schedule*

Siswa menentukan ketua kelompok dan membagi tugas secara merata, serta merencanakan peralatan yang dibutuhkan. Dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek, siswa dapat membagi tugas satu sama lain dengan didampingi guru agar tercipta suasana kelompok yang kooperatif (Millah, 2019).

Pada implementasi sintak *Project Based Learning* (PjBL) menyusun jadwal (*Create a Schedule*), siswa menunjukkan inisiatif untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. Siswa berani menegur teman yang tidak aktif dalam kelompok agar bisa melaksanakan proyek secara kolaboratif dengan teman sekelompoknya. Keterlibatan aktivitas peserta didik secara kelompok atau individu merupakan bagian dari pembelajaran berbasis proyek (Utami, 2022). Selanjutnya, implementasi sintak *Project Based Learning* (PjBL) monitoring, siswa melaksanakan pengembangan produk di sekolah sesuai langkah dan waktu yang disepakati. Pengembangan produk dilakukan secara sinkronus di sekolah karena siswa memanfaatkan peralatan yang tersedia di sekolah. Jika produk belum selesai, dapat dikerjakan secara asinkronus dari rumah. Berikut adalah salah satu dokumentasi pelaksanaan pengembangan produk dari kelompok visual 1.



Gambar 8. Monitoring Kelompok Visual

Pada sintak *Project Based Learning* (PjBL) monitoring, siswa melaporkan secara lisan terkait perkembangan produknya. Pada tahap ini muncul interaksi antara siswa dan guru yang mempengaruhi kelancaran pengembangan proyek. Interaksi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi antusiasme belajar

siswa (Maisarah & Lena, 2021). Aspek membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 9 %, yakni dari siklus 1 sebesar 79% menjadi 88% pada siklus 2.

Setelah kegiatan pengembangan produk adalah menguji hasil (*Assess the Outcome*). Kegiatan pada tahap ini untuk mempresentasikan produk hasil proyek oleh setiap kelompok. Sebagai langkah untuk meningkatkan *self-responsibility*, siswa mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan (Azizah & Widjajanti, 2019). Kegiatan presentasi dilakukan setiap kelompok (kelompok visual 1, kelompok visual 2, kelompok auditori, dan kelompok kinestetik).



Gambar 12. Presentasi kelompok kinestetik

Setelah dipresentasikan, produk dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Melalui model *Project Based Learning* (PjBL), siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran untuk mengatur alokasi waktu ketika mengorganisasi pelaksanaan sampai akhir proyek (Wahudin & Irawan, 2023).

Sementara itu, aspek menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas mengalami peningkatan terendah sebanyak 2%, yakni dari siklus 1 sebesar 86% menjadi 88% di siklus 2. Setelah menguji hasil, tahapan akhir adalah evaluasi pengalaman (*Evaluation the Experiince*) sebagai kegiatan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek, serta mengambil makna baik selama proses belajar. Refleksi berguna untuk meninjau pemahaman siswa dari setiap aktivitas yang dilakukan, pemecahan masalah, proyek, hingga produk yang dipresentasikan (Wahudin & Irawan, 2023)

Adapun kegiatan selain refleksi, yaitu mengerjakan soal evaluasi sebagai tugas individu. Siswa perlu menanamkan kejujuran dan percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Kejujuran sebagai nilai moral dasar penting dilakukan sebagai pembentukan karakter dan pendukung *self-responsibility* (tanggung jawab) (Ansori et al., 2021). Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) memperlihatkan antusias siswa saat menyimak pelajaran, percaya diri dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya (Elisabet et al., 2019).



Gambar 9. Kelompok Visual 1



Gambar 10. Presentasi Kelompok Visual 2



Gambar 11. Presentasi Kelompok Auditori

Tabel 6. Rerata Presentase *Self-responsibility*

Siklus	Presentase
Prasiklus	72%
Siklus 1	81%
Siklus 2	87%

Berdasarkan tabel 6, rerata presentase *self-rebasponsibility* prasiklus sebesar 72%. Presentase tersebut mangalami peningkatan 11% setelah mendapat tindakan pada siklus 1 menjadi 81%. Terjadi peningkatan 6% dari siklus 1 ke siklus 2 menjadi 87%. Setiap siswa perlu memiliki *self-responsibility* (tanggung jawab)

dalam melaksanakan tugas yang merupakan bagian dari pengembangan sosial-emosional. *Self-responsibility* dapat berupa tindakan menghindari kecurangan melalui pembiasaan nilai kejujuran dan percaya pada kemampuan diri. Kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran diiringi dengan optimisme dan *responsibility*. Kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dikarenakan pembelajaran tidak sekadar konten pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan keyakinan pada kemampuan diri (Azizah & Widjajanti, 2019). Melalui berbagai pengalaman nyata pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi terbiasa untuk berpikir, berani mengambil keputusan, menjadi lebih terampil, dan bertanggung jawab (Fithriani et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berdiferensiasi dapat meningkatkan *self-responsibility* siswa kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga. Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berdiferensiasi dilaksanakan sesuai sintak. Melalui implementasi tersebut terjadi peningkatan *self-responsibility* yang ditunjukkan dengan meningkatnya rerata presentase prasiklus sebesar 72% (kategori baik) meningkat di siklus 1 sebesar 82% dan siklus 2 sebesar 86% (kategori sangat baik). Penelitian yang dilaksanakan telah disesuaikan aspek maupun indikator penelitian, dapat mengalami peningkatan, serta mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599–605.
- Ating, F. C., Bistari, Salimi, A., Halidjah, S., & Tampubolon, B. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis PjBL dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: FONDATIA*, 7(1), 200–210.
- Ayish, N., & Deveci, T. (2019). Student Perceptions of Responsibility for Their Own Learning and for Supporting Peers' Learning in a Project-based Learning Environment. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 31(2), 224–237.
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243.
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(2), 6230–6238.
- Elisabet, Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285–291.
- Fithriani, Z. N., Sumarwiyah, & Roysa, M. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 77–82.
- Fitriana, D. (2023). Analisis Belajar Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar pada Model Project Based Learning Berbantuan Kartu Masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 5(1), 585–596.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika (2nd ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemmis, S., Mc Taggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing Critical Participatory Action Research. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*.
- Maisarah, & Lena, M. S. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(5), 93–115.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 14–23.

- Millah, F. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2.034-2.044.
- Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2019). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 24–31.
- Patton, A. (2013). *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project-Based Learning*. *Radiology Management*, 35(1).
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2019). Model Project Based learning (PjBL) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik di Kelas Tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127–137.
- Romika, & Amalia, Y. (2014). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan Teori Van Hiele. *Jurnal Bina Gogik*, 1(2), 17–31.
- Sari, D. S., & Wulanda, M. N. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 20–33.
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 104–109.
- Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, sebuah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 1–9.
- Utami, R. P. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 103–109.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 48–60.
- Wakhudin, & Irawan, D. (2023). Memperkokoh Sekolah Berbudaya Karakter untuk Mendukung Terciptanya Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 39–49.
- Wanabuliandari, S., Ardianti, S. D., & Nugraha, F. (2023). Analysis of Self Responsibility Level for Elementary School Students. *ICOPE*, 1(746), 38–49.